

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan suatu hasil pendapatan dari masyarakat yang terjadi secara menyeluruh baik berupa barang maupun jasa, yaitu kenaikan dari seluruh nilai tambah dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang. Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produktifitas ekonomi masyarakat.¹ Kemajuan suatu perekonomian suatu Negara ditandai dengan adanya peningkatan perekonomian masyarakat dari waktu ke waktu. Perekonomian Indonesia pada awal bulan Maret 2020 mengalami penurunan akibat adanya wabah virus Covid-19 yang mulai menyebar diseluruh penjuru Indonesia.²

Pertumbuhan ekonomi menurun pada saat wabah virus terjadi karena diberlakukannya sebuah kebijakan pemerintah tentang adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, sehingga semua aktivitas masyarakat terutama pada aktivitas ekonomi menjadi terhalang akibat adanya kebijakan pemerintah akan hal itu. Dampak diberlakukannya kebijakan PPKM bagi masyarakat menjadi banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, hal ini mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun.

¹ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: BPFE, 2012). Hal. 29

² <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>, diakses 1 Maret 2022

Pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan produktifitas ekonomi masyarakat Indonesia, yaitu mulai banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan kehilangan sumber pendapatan mereka yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu dalam memberi gaji karyawan dan pada masa pandemi sulit dalam mendistribusikan barang dari konsumen ke konsumen lain, sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena tidak mendapat pemasukan dari hasil yang sudah diproduksi. Berikut di bawah ini Gambar 1.1 data perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019-2021.

Gambar 1.1

Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2021



Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 dapat dilihat laporan per triwulan Bank Umum Syariah pada tahun 2019 laporan perkembangan ekonomi turun seperkian persen atau tidak berubah secara drastis. Pada laporan per triwulan pada tahun 2020

laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai turun pada Triwulan I dengan nilai 2.97%, kemudian pada Triwulan II menurun secara drastis sampai dengan nilai -5.32%. Namun pada Triwulan berikutnya lambat laun mulai naik hingga pada tahun 2021 di Triwulan IV dengan nilai 3.81%. Nilai data pertumbuhan ekonomi paling rendah berada pada tahun 2020 di Triwulan II yaitu sebesar -5.32%.

Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II menurun secara drastis disebabkan karena tidak ada faktor pendorong atau penyumbang pada pertumbuhan ekonomi, seperti lapangan usaha, sektor akomodasi dan makan minum, sektor transportasi dan pergudangan dan sektor industri. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang negatif pada Triwulan II juga disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang menurun dan pembentukan modal tetap bruto atau pada bagian investasi.³

Adanya penurunan pertumbuhan ekonomi ini membuat pihak perbankan mengalami kesulitan karena menurunnya pemasukan bank sehingga terjadinya bank tidak mempunyai pemasukan untuk memutar modal yang dimiliki. Menurunnya pertumbuhan ekonomi memberi dampak seperti terdapat kredit macet, menurunnya tingkat nasabah untuk melakukan transaksi atau bahkan menabung pada bank yang nantinya digunakan bank untuk melakukan pengoperasian perusahaan mereka.

Kondisi ini dapat mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan dan bahkan perusahaan

³ Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020

menjadi tidak beroperasi sama sekali, karena perusahaan tidak mendapat hasil pasokan untuk memutarakan uang mereka. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kelemahan dalam menghasilkan laba dan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan usahanya.⁴ Selain itu, perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.⁵ Kebangkrutan ditandai adanya *financial distress*, yaitu sebuah situasi perusahaan yang menunjukkan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.⁶

Kondisi perusahaan yang mengalami keadaan sehat atau bahkan berpotensi mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan melakukan prediksi kebangkrutan, hal ini untuk mendeteksi lebih awal penurunan kinerja keuangan sebagai langkah-langkah antisipasi untuk mencegah agar tidak terjadi kebangkrutan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.⁷ Mengumpamakan kondisi *financial distress* sebagai salah satu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa

⁴ A. S. Ramadhani dan N. Lukviarman. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dngan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Siasat Bisnis* . Vol. 13 No. 1 (2010). Hal 15

⁵ Rudianto. *Akuntansi manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013. Hal. 251

⁶ L. S. Almilia. "Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 12 No. 1 (2006). Hal 9

⁷ Harlan Platt dan Marjorie Platt. "Predicting Financial Distress". *Journal of Financial Service Professionals*. Vol. 56 (2002). Hal. 13

tahun.⁸ Kondisi *financial distress* terjadi karena adanya penurunan laba bersih beberapa tahun, karena jika tiap tahun perolehan laba bersih menurun menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan operasi di dalam perusahaan tersebut.

Financial distress merupakan salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan, kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan.⁹

Terdapat tiga faktor penyebab *financial distress*, yaitu faktor umum, faktor eksternal, dan faktor internal perusahaan. Faktor penyebab umum *financial distress* adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi, dan sektor pemerintah. Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pemasok, dan sektor pesaing. Sedangkan faktor penyebab *financial distress* internal adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan, berasal dari internal perusahaan, berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat dan yang diambil di masa lalu serta kegagalan manajemen dalam membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.¹⁰

⁸ Hofer dan Whitaker. "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*. Vol. 23 (1999). Hal. 124

⁹ Kamaludin. *Restrukturasi Merger dan Akuisisi*. (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). Hal 4

¹⁰ Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005). Hal. 104

Permasalahan *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan akan memberi dampak negatif berupa kerugian yang akan diderita oleh berbagai pihak, diantaranya ialah perusahaan itu sendiri, pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan, pemegang saham, dan juga perekonomian global.¹¹ Selain itu *financial distress* dapat menyebabkan perusahaan kehilangan beberapa pihak penting yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Contohnya, perusahaan akan kehilangan investor, dikarenakan adanya keyakinan investor bahwa perusahaan tidak dapat memberikan *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, para investor akan memutuskan untuk tidak berinvestasi lagi pada perusahaan tersebut.¹²

Financial distress bisa dialami oleh semua perusahaan, apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi perekonomian di Negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.¹³ Analisis laporan keuangan merupakan alat yang mempunyai peran sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, seperti

¹¹ Vionita dan Herlina Lusmeida. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017). (SAMBIS ISSN, 2019). Hal. 93

¹² Wibowo dan Musdhalifah. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada sektor Pertambangan Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. No. 3, 2017. Hal. 102

¹³ A. S. Ramadhani dan N. Lukviarman. "Perbandingan Analisis Prediksi", hal. 19

manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan masih banyak lagi pihak yang membutuhkan, karena digunakan sebagai pengatur regulasi pada perusahaan. Prediksi *financial distress* yang digunakan untuk menghindari dan memprediksi kebangkrutan serta untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis kebangkrutan bank. Salah satu analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis Altman, Springate, dan Zmijewski.¹⁴

Metode Altman yang dikembangkan oleh Edward I. Altman dapat digunakan untuk mengukur nilai kebangkrutan suatu perusahaan dikarenakan, pada tahun 1983 dan 1984 Altman melakukan penelitian dan berhasil menemukan nilai Z-Score dan menghasilkan tingkat prediksi yang cukup baik hingga 95%.¹⁵ Untuk metode Springate pertama kali dilakukan penelitian pada tahun 1978 dengan menggunakan 4 rasio yang dipilih, yaitu terdapat rasio *net working capital to total assets*, *net before interest and taxes to total assest*, *net befoe taxes to current liabilities*, dan *sales to total assest*.¹⁶ Sementara pada metode Zmijewski melakukan penelitian pada tahun 1983 menggunakan 3 rasio, yaitu *net profit after tax to total assets*, *total liabilities*

¹⁴ Komang Devi Methili Purnajaya dan Ni K. Lely A. Merkusiwati. "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vo. 7 No. 1 (2014). Hal. 51

¹⁵ Mamduh Hanafi dan M. Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). Hal 56

¹⁶ Prihantini, Maria dan sari. Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, dan Zmijewski pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. (Bali, Universitas Udayana, 2013). Hal. 417

to total assets, dan *current assets to current liabilities*.¹⁷ Dari ketiga metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis Altman, metode analisis Springate, dan metode analisis Zmijewski merupakan sama-sama mempunyai kegunaan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, agar dapat melakukan meminimalisir dari adanya kebangkrutan tersebut.

Ketiga metode penelitian tersebut dibedakan pada rasio perhitungan prediksi kebangkrutan dari setiap metode penelitian. Metode penelitian Altman terdapat empat rasio perhitungan, yaitu *working capital to total asset* (X_1), *retained earnings to total assets* (X_2), *earnings before interest and taxes to total assets* (X_3), dan *book value of equity to total liabilities* (X_4). Pada metode Springate terdapat empat rasio perhitungan, yaitu *working capital to total assets* (A), *net profit before interest and taxes to total assets* (B), *net profit before taxes to current liabilities* (C), dan *sales to total assets* (D). Kemudian pada metode Zmijewski terdapat tiga rasio perhitungan, yaitu *net profit before taxes to total assets* (X_1), *total liabilities to total assets* (X_2), dan *total assets to current liabilities* (X_3).¹⁸

Menurut pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurasiyah dengan objek bank umum syariah, diketahui bahwa hasil dari ketiga metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang terbaik adalah metode analisis Zmijewski daripada metode analisis Altman dan Springate. Karena,

¹⁷ Purnajaya dan Merkusiwati. Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. (Bali: Universitas Udayana, 2014). Hal, 31

¹⁸ Mila Fatmawati. "Penggunaan Model Zmijewski....." Hal. 58-60

metode analisis Zmijewski lebih menekankan pada besarnya hutang.¹⁹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Khusna Febriana mendapatkan hasil bahwa metode analisis Altman dan Zmijewski sama-sama memiliki tingkat akurasi sebesar 100% dengan *type error* 0%. Lalu untuk metode analisis Springate menghasilkan tingkat akurasi sebesar 66,67% dan memiliki *type error* 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa model Springate salah dalam memprediksi kebangkrutan bank syariah.²⁰ Sedangkan pada penelitian Putri Arai, Nazrizal dan Pipin Kurnia mendapatkan hasil bahwa metode Zmijewski mendapatkan nilai paling tinggi yaitu sebesar 66,32%, kemudian metode Springate sebesar 64,21%, dan Zmijewski sebesar 54,74%. Hal ini menunjukkan bahwa Zmijewski salah dalam memprediksi kebangkrutan.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Santi Hariyani dan Agung Sujianto mendapatkan hasil bahwa model Springate S-Score adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia.²² Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nia Arnela Anggreni dan Retna Safriliana mendapatkan hasil bahwa metode yang paling efektif digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah metode Zmijewski, karena metode ini sudah mewakili ekuitas, *net income* dan aktiva yang

¹⁹ Siti Nurasyiah, *Analisis Penggunaan Metode Altman-Zscore, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Potensi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016). Hal 133-134

²⁰ Khusna Febriana, *Analisis Penggunaan dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-score, Zmijewski (X-score), dan Springate dalam Memprediksi Financial Distress pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa di Indonesia Periode 2015-2018*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021). Hal. 67

²¹ Putri Arai, Nazrizal, dan Pipin Kurnia. "Memprediksi Kebangkrutan BUMN di Indonesia". *Jurnal Studi Akuntansi*. Vol. 2 No. 3, 2021. Hal. 503

²² Diah Santi Hariyani dan Agung Sujianto. "Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, 2017. Hal. 22

dimiliki perusahaan, serta Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang tinggi.²³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Effendi menyatakan bahwa hasil analisis Springate memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi, karena pada analisis Springate lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu perusahaan.²⁴

Berdasarkan fenomena diatas penulis mengambil penelitian tentang analisis kebangkrutan bank dengan menggunakan tiga model pendekatan, karena terdapat beberapa perbedaan hasil yang diperoleh pada setiap model pendekatan. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Metode Altman, Springate dan Zmijewski Periode Tahun 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas:

1. Informasi data pertumbuhan ekonomi Indonesia selama dua tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 Triwulan II, yaitu sebesar -5,32%. Penurunan tersebut merupakan penurunan yang sangat drastis dari satu tahun sebelumnya.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 bangkit dari penurunan secara sedikit demi sedikit, namun masih pada angka negatif.

²³ Nia Arnela Anggraeni dan retna Safriliana. “ Analisis Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Zavgren”. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 5 No. 2, 2019. Hal. 53

²⁴ Ria Effendi. “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi”. *Jurnal ParsimoniaI*. Vol. 4 No. 3, 2018. Hal. 317

3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dimungkinkan akan stabil atau naik secara drastis dengan mengetahui *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan.
4. Adanya prediksi financial distress, perusahaan akan dengan mudahnya mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan. sehingga perusahaan akan segera mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode analisis Altman dengan metode analisis Springate?
2. Apakah terdapat perbedaan potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode analisis Altman dengan metode analisis Zmijewski?
3. Apakah terdapat perbedaan potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode analisis Springate dengan metode analisis Zmijewski?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dari adanya masalah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan pendekatan metode Altman.
2. Untuk mengukur potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan pendekatan metode Springate.
3. Untuk menganalisis potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2021 dengan menggunakan pendekatan metode Zmijewski.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat untuk segala aspek-aspek yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi untuk menambah wawasan pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan ilmu mengenai prediksi potensi kebangkrutan pada perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga perbankan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai analisis kebangkrutan menggunakan metode analisis Altman, Springate, dan Zmijewski untuk menjalankan kegiatan keuangan perbankan syariah. Selain itu dapat digunakan sebagai antisipasi apabila perusahaan berada pada posisi bangkrut.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan para mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai analisis kebangkrutan Altman, Springate, dan Zmijewski.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian mengenai kebangkrutan bank umum syariah secara mendalam pada sudut pandang analisis, variabel yang digunakan, serta rentang periode penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berikut ruang lingkup dan keterbatasan masalah yang ada pada penelitian:

a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan pada empat tahun terakhir yaitu periode tahun 2018-2021 yang dianalisis menggunakan metode penelitian Altman, Springate, dan Zmijewski.

b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah pada penelitian ini hanya sebatas pada *financial distress* di perusahaan non manufaktur yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Selain itu, keterbatasan pada penelitian ini hanya membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam menganalisis kebangkrutan, metode tersebut yaitu metode analisis Altman, Springate, dan Zmijewski.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual pada setiap variabel yang ada di penelitian ini:

a. Altman

1) Modal Kerja

Rasio modal kerja pada metode analisis Altman yaitu menggunakan rasio modal Kerja. Modal Kerja adalah investasi

suatu perusahaan pada bidang aktiva jangka pendek. Modal kerja merupakan hasil pengurangan dari total asset dengan total hutang.²⁵

2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba hasil penjualan barang yang ditahan oleh perusahaan, karena sebagian labanya digunakan untuk membayar deviden pemegang saham suatu perusahaan dan juga menjadi tambahan bagi para pemegang saham.²⁶

3) Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Laba sebelum bunga dan pajak merupakan laba pada suatu perusahaan sebelum dikurangi oleh beban bunga dan pajak penghasilan, atau ukuran dari profit suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.²⁷

4) Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas adalah ukuran necara yang menunjukkan asset bersih dan menghasilkan laba dengan cara pengurangan total aktiva atau total ekuitas dengan total pasiva atau jumlah saham yang beredar.²⁸

²⁵ Zaenal Abidin dan Dewi Ariani. "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Iner Karya Processing". *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 2 No. 1. Hal. 148-151.

²⁶ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media, 2004. Hal. 380.

²⁷ Bernard E. Silaban dan Fatima Az Zahra. "Analisis Pengaruh EBIT, EAT, DER dan Harga Saham terhadap PER Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2014". *Jurnal ESENSI*. Vol. 20 No. 3 (2017). Hal. 60.

²⁸ Yuman Puspita. "Pengaruh Laba Per Saham, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 20 No. 1 (2008). Hal. 69.

b. Springate

1) Modal Kerja

Modal kerja pada metode analisis Springate digunakan untuk mengukur rasio modal kerja pada perusahaan. Modal kerja yang dimaksud ialah investasi suatu perusahaan pada bidang aktiva jangka pendek. Modal kerja merupakan hasil pengurangan dari total asset dengan total hutang.²⁹

2) Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak

Laba bersih sebelum bunga dan pajak adalah keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan baik dari usaha pokok maupun luar usaha pokok yang setelah dikurangi dari beban bunga dan pajak.³⁰

3) Laba Bersih Sebelum Pajak

Laba bersih setelah pajak adalah keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan baik dari usaha pokok maupun luar usaha pokok sebelum dikurangi dari pajak, atau hasil profit bersih suatu perusahaan yang belum dipotong dengan jumlah pajak³¹

4) Penjualan

Penjualan merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa dengan suatu harga tertentu dari sebuah perusahaan yang melakukan

²⁹ Zaenal Abidin dan Dewi Ariani. "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Iner Karya Processing". *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 2 No. 1. Hal. 148-151.

³⁰ Gorilda Karyawati. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal. 87.

³¹ Bernard E. Silaban dan Fatima Az Zahra. "Analisis Pengaruh EBIT, EAT, DER dan Harga Saham terhadap PER Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2014". *Jurnal ESENSI*. Vol. 20 No. 3 (2017). Hal. 60.

penjualan kepada konsumen yang membutuhkan dengan tujuan mendapatkan laba.³²

c. Zmijewski

1) Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak adalah hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi oleh jumlah pajak yang ditanggung perusahaan, atau hasil profit bersih suatu perusahaan yang sudah dipotong dengan jumlah pajak³³

2) Total Kewajiban

Total kewajiban adalah semua jumlah dari kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan dalam membayar bunga, pajak maupun hutang yang disebabkan dari adanya transaksi sebelumnya yang belum terselesaikan.³⁴

3) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik berupa benda, piutang, kas perusahaan, dan hak yang dapat dicairkan, dijual, atau dinilai dengan uang atau dipakai habis dalam satu tahun ataupun lebih dari satu tahun.³⁵

³² M. Nafarin. *Penganggaran Perusahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hal. 166.

³³ Bernard E. Silaban dan Fatima Az Zahra. "Analisis Pengaruh ...", hal. 60

³⁴ Chairul Marom. *Sistem Akuntansi Perusahaan dagang, Edisi ke-dua*. (Jakarta: Grasindo, 2002). Hal. 28

³⁵ Djarwanto PS. *Statistik Non Parametrik Bagian 1 Edisi 3*. (Yogyakarta: BPFE-UGM Cetakan Pertama, 2001). Hal. 49

2. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional pada setiap variabel yang ada di penelitian ini:

a. Altman

Dalam metode Altman terdapat beberapa rumus dalam mencari nilai pada setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

1) Modal Kerja

Modal kerja dapat dihitung menggunakan rasio modal kerja. Rasio modal berasal dari hasil pembagian modal kerja dengan total aset.

Berikut merupakan rumus dari rasio modal kerja³⁶:

$$X_1 = \frac{\text{Capital Working}}{\text{Total Assets}}$$

2) Laba Ditahan

Laba ditahan dapat dihitung menggunakan rasio laba ditahan..

Rasio ini merupakan hasil dari pembagian laba ditahan dengan total aset. Berikut merupakan rumus dari rasio laba ditahan.³⁷

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

3) Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Laba sebelum bunga dan pajak dihitung dengan rasio laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini adalah hasil pembagian dari laba

³⁶ Nia Arnela Anggraeni dan Retna Safriliana. "Analisis Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan dengan Metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski, dan Zavgren". *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 5 No. 2 (2019). Hal. 46.

³⁷ *Ibid.* hal. 46

sebelum bunga dan pajak dengan total asset. Berikut merupakan rumus dari rasio laba sebelum bunga dan pajak³⁸:

$$X_3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

4) Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas dapat dihitung menggunakan rasio ekuitas. Rasio tersebut merupakan hasil pembagian dari total ekuitas dengan total hutang. Total ekuitas biasa disebut dengan total modal. Berikut merupakan rumus dari rasio ekuitas³⁹:

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

b. Springate

1) Modal Kerja

Modal kerja pada metode analisis Springate dapat dihitung menggunakan rasio modal kerja. Rasio ini merupakan hasil pembagian dari modal kerja dengan total asset. Modal kerja berasal dari asset lancar dikurangi dengan hutang lancar. Berikut merupakan rumus dari rasio modal kerja⁴⁰:

$$X_1 = \frac{\text{Capital Working}}{\text{Total Assets}}$$

³⁸ *Ibid.* hal. 46

³⁹ *Ibid.* hal. 46

⁴⁰ Yoga Taufan Fahma dan Nina Dwi Setyaningsih. "Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Geover, Springate, Ohlson dan Zavgren untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel". *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomia Asia*. Vol. 4 No. 3 (2019). Hal 205.

2) Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak

Laba bersih sebelum bunga dan pajak pada metode analisis Springate dapat dihitung menggunakan rasio laba bersih sebelum bunga dan pajak. Rasio ini merupakan hasil pembagian dari laba kotor sebelum bunga dan pajak dengan total asset. Berikut merupakan rumus dari rasio laba bersih sebelum bunga dan pajak⁴¹:

$$X_2 = \frac{\text{Net Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3) Laba Bersih Sebelum Pajak

Laba Bersih Sebelum Pajak pada metode analisis Springate dapat dihitung menggunakan rasio laba bersih sebelum pajak. Rasio ini merupakan hasil pembagian dari laba kotor sebelum pajak dengan utang lancar. Berikut merupakan rumus dari rasio laba bersih sebelum pajak⁴²:

$$X_3 = \frac{\text{Net Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Penjualan

Penjualan pada metode analisis Springate dapat dihitung menggunakan rasio penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang

⁴¹ *Ibid*, hal. 206

⁴² *Ibid*, hal. 206

mempunyai hasil pembagian dari penjualan bersih dengan total asset. Berikut merupakan rumus dari rasio penjualan⁴³:

$$X_4 = \frac{Sales}{Total Assets}$$

c. Zmijewski

1) Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak pada metode analisis Zmijewski dapat dihitung menggunakan rasio laba bersih setelah pajak. Rasio ini merupakan hasil pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Berikut rumus rasio laba bersih setelah pajak⁴⁴:

$$X_1 = \frac{Net Profit Before Taxes}{Total Assets}$$

2) Total Kewajiban

Total kewajiban pada metode analisis Zmijewski dapat dihitung menggunakan rasio kewajiban. Rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara total kewajiban dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus dari rasio kewajiban⁴⁵:

$$X_2 = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

⁴³ *Ibid*, hal. 206

⁴⁴ Nur kholifah, Djumali dan Sri Hartono. “Mengukur Financial Distress dengan Metode Grover, Altman Z-score, Springate dan Zmijewski pada PT Solusi Bangun Indonesia TBK”. *Jurnal Edunomika*. Vol. 4 No. 2 (2020). Hal 502.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 502

3) Aktiva Lancar

Aktiva lancar pada metode analisis Zmijewski dapat dihitung menggunakan rasio aktiva lancar. Rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara total asset dengan kewajiban lancar. Berikut merupakan rumus dari rasio aktiva lancar⁴⁶:

$$X_3 = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini digunakan melalui sistematika penulisannya, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang apa yang melatar belakangi masalah pada penelitian, kemudian terdapat identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang, kemudian terdapat perumusan masalah yang terjadi pada penjelasan latar belakang, kemudian terdapat tujuan dari rumusan masalah yang sudah disusun, kemudian terdapat manfaat dari adanya penelitian, kemudian terdapat ruang lingkup dan keterbatasan masalah pada penelitian, dan yang terakhir terdapat sistematika skripsi yang menjadi pandangan bagaimana penyusunan skripsi.

⁴⁶*Ibid*, hal. 502

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang uraian *grand theory* dan variabel yang terdapat pada skripsi, kemudian terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan yang terakhir terdapat hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana tahapan melakukan penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kemudian populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian, sumber data yang digunakan, variabel dan skala pengukuran, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang penjelasan rumusan masalah penelitian serta temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dijelaskan tentang hasil dari perbedaan tingkat analisis kebangkrutan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh dan saran dari peneliti yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.